

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi kehidupan bangsa dan negara. Karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya perkembangan suatu bangsa dalam segala bidang. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menuliskan bahwa, pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada ilmu yang mendukung didalamnya, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran di sekolah yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang ada di sekolah sangat erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi tentang matematika (Rohana et al., 2019). Melalui pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mengandung konsep matematika

dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud No 58 Tahun 2014 terlihat bahwa pembelajaran matematika dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, bernalar, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta menata cara berpikir dalam pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak peserta didik menganggap matematika sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika dengan menerapkan standar proses pembelajaran matematika. Standar proses tersebut yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Standar proses pembelajaran matematika terdapat lima komponen yakni kemampuan pemecahan masalah, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi, kemampuan penalaran, dan kemampuan representative (NCTM, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam mengerjakan soal peserta didik cenderung langsung menuliskan hasil jawaban akhirnya ketimbang menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Dan juga yang sering dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami soal serta bingung menentukan cara penyelesaiannya. Kesulitan yang dialami dikarenakan bentuk soal yang diberikan tidak langsung dapat ditentukan

penyelesaiannya dan terlebih dahulu peserta didik harus memahami soal tersebut. Soal seperti ini biasanya berbentuk pemecahan masalah (Wardani, 2014).

Hal yang biasa terjadi, ketika peserta didik diberi soal yang bentuknya pemecahan masalah yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal, apalagi jika bentuk soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contoh yang diajarkan dan cara penyelesaian yang dibutuhkan sedikit rumit dari yang sebelumnya. Sehingga menyebabkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kurang terasah (Lingga, 2013). Kurang terasahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di karenakan peserta didik belum memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (Imamah, 2014). Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik yaitu meningkatkan cara berpikir kritis dan kemampuan dalam memahami konsep yang diajarkan (Kusmanto, 2014).

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Tahapan dalam pembelajaran pemecahan masalah menurut Polya (Subekti & Jazuli, 2020) meliputi memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikannya, melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua, dan memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Menurut Chotimah (2014) pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan bukan hanya metode mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir dengan jalan melatih peserta didik menghadapi masalah yang

tidak rutin, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama sehingga dapat membantu keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPK Santa Familia, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, peserta didik masih sulit menafsirkan soal dalam bentuk soal cerita. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami masalah dalam soal diakibatkan oleh kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang kurang terasah, masih kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan langkah pengerjaan yang secara lengkap. Oleh karena itu peneliti berniatif untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Kelas VIII SMPK St. Familia Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMPK St. Familia Kupang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Mampu memberi manfaat bagi guru matematika yang bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.

- b. Bagi Peserta Didik

Membantu dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

- c. Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan diri, menambah wawasan, serta pengalaman peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.